

## Penguatan Jiwa Wirausaha Remaja Melalui Pelatihan Kewirausahaan Kreatif di Lingkungan Masyarakat

Ernawati<sup>1</sup>, Nugraha Abhull Azwad<sup>2</sup>, Norhaedah<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Makassar

Corresponding Author:

[ernawati.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:ernawati.dty@uim-makassar.ac.id)

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan jiwa kewirausahaan remaja melalui pelatihan kewirausahaan kreatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tantangan globalisasi yang menuntut remaja untuk memiliki keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan menciptakan dan mengelola usaha sendiri. Pelatihan dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran berbasis kompetensi, yang mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kegiatan ini melibatkan pemberian materi teoritis, studi kasus, simulasi bisnis, hingga praktik langsung dalam pembuatan dan pemasaran produk. Peserta pelatihan juga diberikan literasi keuangan serta pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran digital. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman remaja tentang konsep kewirausahaan, kemampuan merancang ide bisnis, dan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Pendampingan pasca pelatihan juga berkontribusi dalam memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia bisnis. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter wirausaha remaja yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan ekonomi digital, serta diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai model pengembangan kewirausahaan remaja yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kewirausahaan remaja, pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan, experiential learning, literasi keuangan

**Abstract:** *This community service program aims to enhance the entrepreneurial spirit and capabilities of youth through creative entrepreneurship training based on local potential. This initiative addresses the growing demands of globalization, which require youth to possess 21st-century skills, including the ability to initiate and manage their own businesses. The training was designed using experiential learning and competency-based education approaches that integrate cognitive, psychomotor, and affective domains. Activities included theoretical sessions, case studies, business simulations, and hands-on practice in product creation and marketing. Participants also received financial literacy training and were introduced to digital platforms for marketing purposes. The results show significant improvement in participants' understanding of entrepreneurship, their ability to develop business ideas, and their confidence in starting their own ventures. Post-training mentoring further strengthened their readiness to engage in the business world. This program made a positive contribution to shaping creative, innovative, and adaptive young entrepreneurs in the digital economy era. It is expected to serve as a replicable model for youth entrepreneurship development in other regions.*

**Keywords:** *youth entrepreneurship, entrepreneurship training, empowerment, experiential learning, financial literacy*

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan kreatif bagi remaja merupakan langkah strategis dalam merespon tantangan dan peluang di era globalisasi ini (Nurhayati, 2021). Kewirausahaan bukan hanya sekadar bakat bawaan, melainkan sebuah kepandaian yang dapat dipelajari dan dikembangkan, menjadi sumber energi dan semangat hidup (Delza et al., 2021). Kemampuan untuk berkreasi, berinovasi, dan melihat peluang merupakan esensi dari kewirausahaan yang memungkinkan bisnis untuk terus berkembang (Delza et al., 2021). Fenomena globalisasi ekonomi telah membawa perubahan yang signifikan dalam interaksi sosial dan ekonomi, menuntut adanya keunggulan dalam



kreasi dan inovasi (Delza et al., 2021). Remaja sebagai garda depan pembangunan bangsa perlu dipersiapkan dengan keterampilan yang relevan agar mampu bersaing dan menciptakan nilai tambah di berbagai sektor. Kewirausahaan menjadi jalan keluar paling efektif untuk membangkitkan ekonomi masyarakat (Nugrohowati & Rudatin, 2021). Pendidikan kewirausahaan memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir, sikap, dan motivasi yang diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja, bukan hanya sekadar mencari pekerjaan (Sumarno et al., 2018).

Di tengah dinamika perubahan yang cepat, pendidikan kewirausahaan menjadi semakin urgen untuk membekali generasi muda dengan keterampilan abad ke-21 (Sugiono, 2020). Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup pada peserta didiknya melalui kurikulum yang diterapkan di sekolah (Atiningsih & Kristanto, 2020). Inisiatif pemerintah dalam mendorong kewirausahaan di kalangan remaja perlu didukung dengan program-program yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan mengutamakan pendekatan yang kreatif dan inovatif (Yuliana et al., 2019). Program-program pelatihan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi remaja untuk berani mengambil risiko, mengembangkan ide-ide bisnis yang orisinal, dan mengelola usaha secara efektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui pelatihan kewirausahaan kreatif, yang menekankan pada pengembangan ide-ide bisnis yang unik, inovatif, dan memiliki nilai jual tinggi.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan jiwa wirausaha remaja adalah kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja (Delza et al., 2021). Kurikulum pendidikan seringkali belum adaptif terhadap perubahan pasar dan perkembangan teknologi, sehingga lulusan kurang siap untuk menghadapi tantangan dunia usaha. Pendidikan harus mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang tepat untuk memasuki era yang modern (Yamin, 2007). Selain itu, minimnya akses terhadap modal dan pendampingan bisnis juga menjadi kendala bagi remaja yang ingin memulai usaha. Banyak remaja memiliki ide-ide bisnis yang bagus, tetapi terhambat oleh keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola bisnis secara profesional. Persepsi yang salah tentang kewirausahaan juga menjadi faktor penghambat.

Tak hanya kalangan para pengusaha, juga mahasiswa dan pelajar juga dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan bisnis untuk dijadikan sebuah usaha (Nirmawala et al., 2022). Banyak remaja menganggap kewirausahaan sebagai pilihan terakhir setelah gagal mendapatkan pekerjaan formal. Persepsi ini perlu diubah dengan memberikan pemahaman

yang lebih mendalam tentang potensi dan manfaat kewirausahaan. Persepsi atau penilaian mahasiswa terhadap variabel, subjective norms, perceived behavior, attitude berpengaruh terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha (Maranata & Wijaya, 2021). Padahal, kewirausahaan dapat menjadi jalan untuk meraih kebebasan finansial, mengembangkan diri, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Kurikulum pendidikan yang ada saat ini masih terbebani dengan penyampaian pengetahuan yang padat, sehingga guru tidak memiliki cukup waktu untuk mengembangkan daya kreasi siswa (Istikomah & Suryandari, 2019).

Fenomena kewirausahaan di kalangan remaja menunjukkan tren yang meningkat, terutama dengan dukungan teknologi dan media sosial. Dengan media sosial, interaksi dan transaksi tidak terbatas ruang dan waktu. Banyak remaja yang memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk dan jasa mereka, membangun jaringan bisnis, dan mendapatkan informasi tentang peluang usaha. Era digital telah memberikan dampak bagi perkembangan dunia usaha, sehingga tanpa modal besar dan tempat pun seseorang bisa menjalankan usaha dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial (Maryati & Masriani, 2019). Market place akan terbentuk dengan mudah melalui pemanfaatan teknologi tersebut (Maryati & Masriani, 2019). Hal ini menjadi indikasi positif bahwa minat dan kesadaran remaja terhadap kewirausahaan semakin meningkat.

Namun, fenomena ini juga diiringi dengan tantangan tersendiri. Banyak remaja yang terjun ke dunia usaha tanpa persiapan yang matang, sehingga mudah mengalami kegagalan. Kegagalan usaha dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perencanaan bisnis, manajemen keuangan yang buruk, dan persaingan yang ketat. Selain itu, banyak remaja yang tergiur dengan keuntungan instan dan melupakan pentingnya membangun bisnis yang berkelanjutan. Pembentukan pribadi yang kuat dan tangguh serta pantang menyerah tentu harus menjadi catatan tersendiri pada proses pembelajaran (N. Z. Mufidah, 2021).

Terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diisi dalam pengembangan kewirausahaan remaja. Pertama, penelitian tentang efektivitas berbagai model pelatihan kewirausahaan kreatif masih terbatas. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi model-model pelatihan yang paling efektif dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan bisnis remaja. Kedua, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha remaja juga masih perlu diperdalam. Faktor kontekstual dan faktor kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Tegowati et al., 2019). Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program-program pendampingan bisnis yang

lebih efektif.

Ketiga, penelitian tentang peran teknologi dan media sosial dalam mendukung kewirausahaan remaja juga perlu dilakukan secara lebih komprehensif. Penelitian ini dapat membantu remaja untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial secara optimal dalam mengembangkan bisnis mereka. Keempat, penelitian mengenai dampak penguatan jiwa wirausaha terhadap perkembangan ekonomi lokal dan nasional juga masih terbatas. Studi tentang entrepreneurship penting karena entrepreneurship berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini dapat memberikan justifikasi yang kuat untuk investasi dalam program-program pengembangan kewirausahaan remaja.

Kelima, penelitian tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai etika bisnis dan tanggung jawab sosial pada remaja wirausahawan masih sangat diperlukan (Ridlwani et al., 2017). Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa remaja wirausahawan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat (Arif et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terbukti berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan melalui kepribadian (Wahyuni & Rismawati, 2020). Dengan mengisi gap penelitian ini, diharapkan pengembangan kewirausahaan remaja dapat dilakukan secara lebih terarah dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial (Sumarno et al., 2018; Hardiyat et al., 2023; Yamin, 2007).

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mengadopsi metodologi pelatihan kewirausahaan kreatif yang inovatif. Pelatihan ini akan menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta akan terlibat langsung dalam proses penciptaan ide bisnis, pengembangan produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan (Z. R. Mufidah et al., 2021). Metode library research digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemikiran, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik pembelajaran berbasis kompetensi (Yamin, 2007). Penggunaan studi kasus nyata dan simulasi bisnis akan menjadi bagian integral dari pelatihan ini, sehingga peserta dapat belajar dari pengalaman orang lain dan mengasah keterampilan pengambilan keputusan.

Selain itu, pelatihan ini juga akan memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital merupakan bagian penting dalam strategi pendidikan kewirausahaan (Rohaeti, 2020). Peserta akan diajarkan cara menggunakan platform digital untuk melakukan riset pasar, membangun merek,

memasarkan produk, dan berinteraksi dengan pelanggan. Kolaborasi antara praktisi bisnis dan akademisi juga akan dioptimalkan dalam pelatihan ini. Para praktisi bisnis akan berbagi pengalaman dan wawasan mereka tentang dunia usaha, sementara para akademisi akan memberikan landasan teoretis dan konsep-konsep bisnis yang relevan.

Pendampingan intensif juga akan diberikan kepada peserta setelah pelatihan selesai. Pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi (Diana et al., 2023). Pendampingan ini akan meliputi konsultasi bisnis, mentoring, dan akses ke jaringan bisnis yang lebih luas. Melalui metodologi yang komprehensif dan inovatif ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi penguatan jiwa wirausaha remaja dan pengembangan ekonomi masyarakat (Hidayati et al., 2018; Yamin, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mendorong aktivitas bisnis pada generasi muda sangatlah penting, terutama melalui pelatihan yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teori dan praktik kewirausahaan (Andriyansah et al., 2023). Pelatihan kewirausahaan yang efektif harus dirancang untuk memberikan pemahaman holistik tentang berbagai aspek bisnis, mulai dari perencanaan hingga pemasaran dan manajemen keuangan. Pelatihan ini dapat memotivasi mitra untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka (Rumawas, 2021).

Pentingnya akses ke keuangan dan manajemen keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam menentukan hidup dan pertumbuhan pelaku usaha (Saputro et al., 2022). Maka dari itu, sangat penting bagi para pelaku usaha, termasuk para wirausahawan muda, untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan dan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan literasi keuangan yang baik, wirausahawan muda dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat, mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, dan meningkatkan profitabilitas bisnis mereka.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan juga harus menekankan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk dan layanan yang unik dan bernilai bagi pelanggan. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai metode, seperti brainstorming, studi kasus, dan simulasi bisnis. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan yang komprehensif dapat membekali para wirausahawan muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Model pembelajaran berbasis kompetensi mengintegrasikan dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif, dengan penekanan pada pembelajaran aktif yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Yamin, 2007). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperkuat sikap dan etika kerja, serta memberikan pemahaman holistik yang menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata (Yamin, 2007). Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, dan pengembangan sikap yang mendukung keberhasilan peserta didik (Yamin, 2007).

Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran aktif, di mana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengerjakan tugas kelompok, melakukan studi kasus, dan memecahkan masalah nyata. Pengertian pendidikan kewirausahaan adalah segenap isi, metode, dan aktivitas untuk mengembangkan pola pikir, sikap, motivasi, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kewirausahaan, sehingga individu mampu menemukan ide/gagasan usaha untuk meraih peluang, memulai, membangun, mengelola, dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Dengan demikian, pembelajaran aktif membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Pengalaman dunia nyata merupakan komponen kunci dari pembelajaran berbasis kompetensi. Peserta didik didorong untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Selain itu, pembelajaran berbasis kompetensi juga menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan. Umpan balik membantu peserta didik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka.



Gambar 1. Pemaparan materi pemberdayaan remaja melalui pelatihan kewirausahaan.



Gambar 2. Foto pemaparan materi.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan jiwa wirausaha remaja melalui pelatihan kewirausahaan kreatif. Pendidikan karakter sejak dini akan membuat anak-anak melakukan hal dengan sadar, berkomitmen, dan kompeten, serta tumbuh menjadi makhluk sosial yang saling membantu, beradab dan sopan santun (Susanti & Sukaesih, 2021). Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam berwirausaha, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat

akan pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Sumarno et al., 2018).

Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di wilayah lain, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi pengembangan kewirausahaan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyansah, A., Fatimah, F., & Rulinawaty. (2023). Mendorong Aktivitas Bisnis Pada Generasi Muda dengan Pelatihan untuk Pemahaman Teori dan Praktik Kewirausahaan. *Khidmatuna Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 154–163. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v3i2.2231>
- Arif, M., Aziz, M. K. N. A., Rahmayanti, J. D., & Dorloh, S. (2023). Internalizing Local Wisdom-Based Entrepreneurial Spirit in Islamic Elementary School. *Madrasah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 15(2), 129–143. <https://doi.org/10.18860/mad.v15i2.21620>
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2020). PERAN SELF-EFFICACY DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENGETAHUAN BERWIRAUSAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Fokus Ekonomi Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385–404. <https://doi.org/10.34152/fe.15.2.385-404>
- Delza, D. G., Perwira, H., Ahyani, I., Siregar, Y. H., & Vebrianto, R. (2021). Build an Entrepreneurial Spirit in Society. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v2i1.55>
- Diana, Y., Rahayu, S., & Zannah, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Terhadap Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Lima. *Maneggio Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.14534>
- Hardiyat, M. S., Fuadi, D., R. L. E., Minsih, M., & Widyasari, C. (2023). Entrepreneurship Extracurriculars in Developing Entrepreneurial Character for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 97–105. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.54914>
- Hidayati, R., Muslikh, M., & Nazwirman, N. (2018). PELATIHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING PRODUK UKM DI KAMPUNG WISATA BISNIS TEGALWARU BOGOR. 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.17977/um050v2i1p15-20>
- Istikomah, U., & Suryandari, K. C. (2019). Analysis of Student's Ability in Creative Thinking on Entrepreneurship Learning at Class IV SDN 3 Krakal. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 2(1), 413. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38441>
- Maranata, B. H., & Wijaya, T. M. (2021). PENGARUH SUBJECTIVE NORMS, PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL, ATTITUDE TERHADAP INTENSI MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA. *Applied Research in Management and Business*, 1(2), 54–63. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v1i2.43>
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). PELUANG BISNIS DI ERA DIGITAL BAGI GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA: STRATEGI MENGUATKAN PEREKONOMIAN. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 125–130. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>
- Mufidah, N. Z. (2021). Integrated Curriculum Management In Forming Students Life Skills In SDI Qur'ani Al-Bahjah Tulungagung. *ZAHRA Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(2), 83–98. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.209>
- Mufidah, Z. R., Iswara, P. D., & Hermanto, F. Y. (2021). Mengembangkan Ekoliterasi dan Ekopreneurship Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Model Project Based Learning (PjBL). *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.509>
- Nirmawala, N., Hamsah, H., & Suhab, R. F. (2022). PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI PROGRAM P2MW. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.59903/ebussiness.v2i1.27>
- Nugrohawati, R. N. I., & Rudatin, A. (2021). MENCIPTAKAN ENTREPRENEUR MANDIRI MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI GENERASI MUDA. *ABDIMAS UNWAHAS*, 6(2).

<https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5697>

- Nurhayati, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Creation of Enterprises Formation of Entrepreneurs (Cefe) sebagai upaya Menghadapi Dampak Ekonomi Akibat Adanya Wabah Covid 19. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4047>
- Ridlwani, B., Fauzi, M., & Said, A. (2017). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Perspektif Qur'an dan Hadits*. 12(1), 52–82. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menara/article/download/169/166>
- Rohaetin, S. (2020). Strategy of Entrepreneurship Education Based on Digital Technology For Students In The World Working In Indonesia. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.5041>
- Rumawas, W. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen di GKdi Naviri Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Sciences*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35801/tsss.2021.3.1.35764>
- Saputro, N., Purnama, M. Y. I., Nugroho, L. I., Toro, M. J. S., Pamungkas, P., Prameswari, A. P., & Trinugroho, I. (2022). LITERASI KEUANGAN DIGITAL UNTUK MENDORONG WIRAUUSAHA BERBASIS DIGITAL. *MANAJEMEN DEWANTARA*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/10.26460/md.v7i1.13606>
- Sugiono, A. (2020). Pelatihan Creative Design Thinking Start Up Entrepreneur Dikalangan Siswa Kelas XII SMK Industri Kreatif Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sumbangsih*, 1(1), 82–86. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.13>
- Sumarno, S., Gimin, G., Haryana, G., & Saryono, S. (2018). DESAIN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA BERBASIS TECHNOPRENEURSHIP. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p171-186>
- Susanti, S., & Sukaesih, S. (2021). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL WITH INTERNATIONAL CURRICULUM (A Case Study at Bestari Utami Elementary School, Garut). *Sosiohumaniora*, 23(3), 409. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i3.31896>
- Tegowati, T., Palupi, D., & Rochdianingrum, W. A. (2019). Student's Entrepreneurship Interest in Terms of Contextual and Personal Factor. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.5.2.129>
- Wahyuni, D. U., & Rismawati, R. (2020). EDUCATION ENTREPRENEURSHIP, SELF-EFFICATION AND FAMILY ENVIRONMENT ON THE SPIRIT OF STUDENTS BUSINESS ENTREPRENEURS THROUGH PERSONALITY. *Deleted Journal*, 10(3), 439. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i3.009>
- Yamin, M. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. [https://catalog.unpkediri.ac.id/index.php/ijophya/article/view/index.php?p=show%5C\\_detail%5C&id=557%5C&keywords=](https://catalog.unpkediri.ac.id/index.php/ijophya/article/view/index.php?p=show%5C_detail%5C&id=557%5C&keywords=)
- Yuliana, M. K., Mararti, M., & Absorah, N. U. (2019). Entrepreneurship Education in Higher Education as an Alternative to Reduce Educated Unemployed in Indonesia. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 2(1), 300. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38186>